ABSTRAK

Yunandari, Retno. 2009. *" Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi dan Konsumsi Makanan Tambahan Terhadap Status Gizi Pra lansia di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat, Kotamadya Semarang"*. Skripsi, Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Dr. Asih Kuswardinah, M. Pd. dan Dosen Pembimbing II Ir. Siti Fathonah, M. Kes

Tingkat sosial ekonomi dan konsumsi makanan tambahan merupakan faktor yang mempengaruhi status gizi. Konsumsi makanan tambahan yang baik, harus dapat mencukupi kebutuhan zat gizi, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Konsumsi energi dan protein makanan tambahan dalam penelitian ini adalah konsumsi makanan tambahan dari posyandu dan di rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Mengetahui pengaruh tingkat sosial ekonomi terhadap status gizi pra lansia di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kotamadya Semarang, 2. Mengetahui pengaruh konsumsi makanan tambahan terhadap status gizi pra lansia di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kotamadya Semarang, 3. Mengetahui pengaruh tingkat sosial ekonomi dan konsumsi makanan tambahan terhadap status gizi pra lansia di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kotamadya Semarang, 4. Mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat sosial ekonomi dan konsumsi makanan tambahan terhadap status gizi pra lansia di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kotamadya Semarang.

Populasi penelitian ini adalah pra lansia yang terdapat di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat, Kotamadya Semarang berjumlah 1.109 orang, dengan sampel sebanyak 56 pra lansia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive random sampling*. Variabel bebas penelitian ini adalah tingkat sosial ekonomi (X_1), konsumsi energi makanan tambahan (X_2),dan konsumsi protein makanan tambahan (X_3), sedangkan variabel terikatnya adalah status gizi pra lansia (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode *recall*, angket dan antropometri Indeks Massa Tubuh (IMT). Analisis yang digunakan terdiri dari analisis deskriptif, regresi sederhana dan regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis diskriptif, menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi pra lansia di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kotamadya Semarang termasuk dalam kategori baik. Konsumsi makanan tambahan pada pra lansia menunjukkan bahwa tingkat kecukupan energi keluarga pra lansia di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kotamadya Semarang rata-rata sebagian besar adalah baik sebesar 414 kkal/org/hr, sedangkan untuk tingkat kecukupan protein rata-rata baik dengan jumlah 7,9 g/org/hr.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa 1.) Ada pengaruh signifikan (p=0,000) tingkat sosial ekonomi terhadap status gizi pra lansia di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kotamadya Semarang dengan rata-rata skor tingkat sosial ekonomi sebesar 69,3%(kategori baik). Kontribusi tingkat sosial ekonomi terhadap status gizi sebesar 32,2%, 2.) Ada pengaruh signifikan (p=0,000) konsumsi energi makanan tambahan terhadap status gizi pra lansia di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kotamadya Semarang dengan rata-rata skor

konsumsi energi makanan tambahan sebesar 414 kkal (kategori baik). Kontribusi tingkat sosial ekonomi terhadap status gizi sebesar 24,9%, 3.) Ada pengaruh signifikan (p=0,000) konsumsi protein makanan tambahan terhadap status gizi pra lansia di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kotamadya Semarang dengan rata-rata skor konsumsi protein makanan tambahan 7,9 gram Kontribusi konsumsi protein makanan tambahan terhadap status gizi sebesar 20,5%, 4.) Ada pengaruh signifikan (p=0,000) tingkat sosial ekonomi, konsumsi makanan tambahan (konsumsi energi dan konsumsi protein) terhadap status gizi pra lansia di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kotamadya Semarang. Kontribusi tingkat sosial ekonomi, konsumsi makanan tambahan (konsumsi energi dan konsumsi protein) terhadap status gizi pra lansia sebesar 41,4%, 5.) Sumbangan relatif secara berganda dengan prediktor tingkat sosial ekonomi mempengaruhi status gizi pra lansia sebesar 51,6%, konsumsi energi makanan tambahan sebesar 31,3% prediktor ke 3 mempengaruhi status gizi pra lansia 17,1%. Efektifitas garis regresi variabel tingkat sosial ekonomi sebesar 21,7%, konsumsi energi makanan tambahan sebesar 13,1% dan konsumsi protein makanan tambahan sebesar 7,2% dan variabel secara bersamaan memberi sumbangan sebesar 42,0% terhadap status gizi. Untuk perhitungan Sumbangan Efektif diperoleh hasil untuk prediktor 42% itu berarti 58% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Saran yang diajukan adalah 1.) Untuk masyarakat, mengingat tingkat pendidikan yang sebagian besar pra lansia masih digolongkan rendah, disarankan para pra lansia lebih meningkatkan pengetahuan misalnya pendidikan non formal dengan mengikuti penyuluhan rutin karena pengetahuan pra lansia berpengaruh terhadap tingkat sosial ekonomi, konsumsi kalori serta protein dalam konsumsi makanan tambahan dan status gizi pra lansia, 2.) Untuk mahasiswa dan para peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan pendekatan yang rutin kepada responden sehingga akan mudah memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian, 3.) Untuk mahasiswa dan para peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan kajian lebih lanjut guna mengungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi status gizi pra lansia misalnya jenis kelamin, status perkawinan, status tempat tinggal, tingkat pendidikan, pengetahuan gizi, status ekonomi dan aktifitas fisik.

Kata kunci: Tingkat Sosial Ekonomi, Konsumsi Makanan Tambahan, Status Gizi, Pra lansia.